

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Timbulnya suatu konflik merupakan suatu hal yang sangat tidak mungkin untuk di cegah. Contoh yang dapat diambil adalah, konflik yang terjadi di Suriah yang merupakan salah satu negara dengan konflik yang berkepanjangan. Dengan konflik yang kian terus terjadi, hal ini menyebabkan dampak yang demikian buruknya. Banyak kerugian yang dihasilkan dari adanya konflik berkepanjangan, dampak yang dapat dilihat yaitu kerusakan pada fasilitas maupun infrastruktur yang ada, trauma yang ditimbulkan kepada masyarakat sipil dan nantinya menjadi kesulitan tersendiri dalam menjalani hidup sehari – harinya, hingga sulitnya mencari ruang aman untuk bertahan hidup bahkan di negaranya sendiri.

Dari adanya konflik Suriah yang terjadi hal ini mendorong masyarakat sipil Suriah untuk bergegas melarikan diri dan mencari bantuan dari negara- negara lain. Lebanon adalah salah satu negara yang menjadi tujuan dari pada pengungsi Suriah. Lebanon juga diperkirakan sebagai negara dengan penerimaan pengungsi tertinggi di dunia, bersamaa dengan Turki. Lebanon kemudian berupaya untuk membantu dan memberikan akses kepada para pengungsi yang ingin masuk ke dalam negaranya, namun tentunya harus melewati persyaratan registrasi terlebih dahulu.

Namun dikarenakan lonjakan pengungsi yang kian meningkat, Lebanon kemudian mencari upaya bantuan dari organisasi internasional

yaitu UNHCR dalam upaya menangani pengungsi yang kian meningkat jumlahnya. UNHCR sebagai organisasi internasional sendiri, telah melaksanakan peranan dan juga upaya nya seperti melakukan kerja sama, menjadikan wadah ataupun sarana perundingan, dan juga sebagai sebuah lembaga mandiri yang kemudian memberikan bantuan – bantuan kemanusiaan dan juga memperjuangkan HAM.

Lebanon sendiri tidak ikut dalam ratifikasi Konvensi 1951 dimana konvensi tersebut terkait dengan pengungsi. Hal ini pun kemudian membuat pemerintahan Lebanon tidak memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap penanganan pengungsi di negaranya. UNHCR juga kemudian kesulitan mendapat akses untuk memberikannya dikarenakan tidak termasuknya Lebanon dalam Konvensi 1951. Namun pada akhirnya Lebanon bersama dengan UNHCR membuat perjanjian melalui MoU “*Memorandum of Understanding*” guna kesepakatan bersama dalam menangani pengungsi internasional di Lebanon. MoU tersebut juga memberikan izin kepada UNHCR untuk bekerja sama dengan pemerintahan Lebanon dalam mengupayakan penanganan pengungsi.

MoU tersebut juga menjadi landasan dari pada kebijakan – kebijakan yang nantinya akan ditunjukkan untuk melindungi dan menjaga hak – hak para pengungsi yang berada di wilayah Lebanon. UNHCR juga bertugas dalam mencari berbagai macam solusi berkelanjutan baik berupa repatriation (pemulangan pengungsi ke negaranya), dan resettlement (pemukiman kembali ke negara ketiga). Selain itu UNHCR juga bertugas

dalam memberikan bantuan jangka pendek seperti kebutuhan material. Dengan semakin meningkatnya angka pengungsi yang masuk di Lebanon maka kehadiran UNHCR disini sangatlah dibutuhkan terutama dalam melakukan peranannya mengkoordinasi berbagai macam bantuan serta perlindungan bagi para pengungsi.

Peran UNHCR sebagai lembaga mandiri guna menjalankan programnya sendiri, serta pemberian bantuan kemanusiaan dapat dilihat pada upaya UNHCR untuk mengeluarkan berbagai program baik bantuan langsung maupun bantuan jangka Panjang. Dalam bantuan langsung berisikan bantuan – bantuan yang diberikan UNHCR secara langsung dan akan dipergunakan oleh pengungsi dalam waktu dekat. Dan juga tersedia bantuan berjangka Panjang yang memiliki manfaat dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam bantuan tersebut menjadi tiga, yaitu program integrasi lokal, pemulangan pengungsi secara sukarela, serta pemukiman kembali.

UNHCR sendiri juga memiliki program mandiri yang dijalankannya, program tersebut dapat berbentuk seperti bantuan kemanusiaan dan sebagainya. Hal lain yang diupayakan UNHCR adalah mengelola berbagai macam program baik dalam bentuk bantuan langsung maupun bantuan yang bersifat darurat atau yang sekiranya akan dibutuhkan oleh pengungsi dalam waktu dekat, hal ini bisa berbentuk bantuan uang tunai, obat – obatan, pangan dan minuman, ataupun barang lainnya sesuai kebutuhan para pengungsi.

Demikian juga dengan program – program masa panjang yang diberlakukan yaitu pemulangan pengungsi serta pemukiman kembali yang dilakukan secara sukarela atau atas dasar kemauan pengungsi sendiri. Program – program berkepanjangan tersebut ditujukan agar para pengungsi dapat beradaptasi kedepannya dengan lebih baik dengan lingkungan baru yaitu negara penerimanya. Adapun rencana lainnya yang diupayakan terkait rancangan program jangka panjang ini adalah pada bidang pendidikan dan juga pelatihan keterampilan.

Program – program pemulangan para pengungsi tersebut dilakukan secara sukarela oleh para pengungsi. Nantinya akan ada proses ujian maupun sejumlah tes yang bertujuan untuk mengetahui apabila pengungsi tersebut sudah memenuhi kriteria program tersebut yang diberlakukan oleh UNHCR dan siap diberangkatkan.

